

THE DIFFERENCES BETWEEN LEARNING METHOD PROBLEM BASED LEARNING WITH CASE BASED LEARNING ON THE LEVEL OF SATISFACTION OF EDUCATION STUDENTS AND FACULTY OF MEDICINE PHYSICIAN HEALTH SCIENCES MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF YOGYAKARTA

Fahrizal Kusuma Wijaya¹, Sri Sundari²
¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMY, ²Bagian Medical Education FK UMY

Abstract

Problem Based Learning (PBL) is a learning method based on the student. One of the components in Problem Based Learning is a tutorial which is a small group discussion. Tutorial in PBL using seven jumps with ill-structured scenarios. Another method that has the principle of Student Centered Learning is Case Based Learning (CBL). Unlike the case with PBL, tutorials in CBL using multilevel scenario method with well-structure scenario.

Student satisfaction towards tutorial method related to student motivation effect on student learning outcomes. This study aims to determine the differences in teaching methods and student satisfaction in the Faculty of Medicine and Health Sciences, Muhammadiyah University of Yogyakarta to determine the best teaching methods to be applied.

This study used a cross-sectional design with Analytic draft design. The population in this study were students of the fourth year Doctor of Education who have undergone the tutorial method of PBL and CBL in FKIK UMY. The entire sample totaling 73 students. Sampling by using simple random sampling method.

In the comparison test, Wilcoxon statistical calculation of free variables in the form of a tutorial method and the dependent variable showed that the value in the form of satisfaction ($p = 0.006$), thus found no difference in the level of satisfaction with the tutorial method of problem based learning with case-based learning.

From the results of this study concluded that there is a difference between PBL and CBL tutorial method to the satisfaction of students in tutorial tutorials where CBL has a tendency satisfaction better than PBL.

Keyword : PBL, CBL, Satisfaction

Abstrak

Problem Based Learning (PBL) merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Salah satu komponen dalam Problem Based Learning adalah tutorial yang merupakan diskusi dalam kelompok kecil. Tutorial dalam PBL menggunakan metode seven jumps dengan skenario yang ill-structured. Metode lain yang mempunyai prinsip Student Centered Learning adalah Case Based Learning (CBL). Berbeda halnya dengan PBL, tutorial dalam CBL menggunakan metode multilevel scenario dengan skenario yang well-structure.

Kepuasan mahasiswa terhadap metode tutorial berhubungan dengan motivasi mahasiswa yang berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan metode pembelajaran dan kepuasan mahasiswa di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk mengetahui metode pembelajaran yang terbaik untuk diaplikasikan.

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan rancangan *analitic design*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter tahun keempat yang telah menjalani tutorial metode PBL dan CBL di FKIK UMY. Seluruh sampel berjumlah 73 orang mahasiswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *simple random sampling*.

Pada perhitungan statistic uji komparasi Wilcoxon antara variabel bebas berupa metode tutorial dan variabel terikat berupa kepuasan menunjukkan bahwa nilai ($p=0,006$), sehingga ditemukan ada perbedaan tingkat kepuasan terhadap metode tutorial *problem based learning* dengan *case based learning*.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara metode tutorial PBL dan CBL terhadap kepuasan mahasiswa dalam tutorial tutorial dimana CBL memiliki kecenderungan kepuasan lebih baik dibandingkan PBL.

Kata Kunci : PBL, CBL, Kepuasan

Muhammadiyah Yogyakarta dimulai tahun 2004/2005.

PENDAHULUAM

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia terus dilakukan oleh berbagai instansi yang dilandasi akan pentingnya pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia. Pembelajaran merupakan *individual discovery*, proses pembelajaran yang sebelumnya lebih berpusat pada guru atau *teacher centered learning* menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered learning* (Afiatin, 2009).

Penerapan Problem Based Learning (PBL) berkembang sampai ke Indonesia (Widjajanti, 2011), salah satunya di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penerapan Problem Based Learning (PBL) di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata sebagai basis bagi mahasiswa dalam belajar (Widjajanti, 2011). Ada beberapa komponen dalam model pembelajaran PBL, salah satunya adalah tutorial. Tutorial adalah diskusi dalam kelompok kecil (Mansur, 2012).

Metode lain yang mempunyai prinsip student centered learning adalah Case Based Learning (CBL), model pembelajaran pada Case Based Learning (CBL) umumnya sama dengan Problem Based Learning (PBL), di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah sendiri CBL sudah mulai diterapkan sejak tahun 2009 dan dikhususkan pada blok 19. Model

pembelajaran menggunakan masalah yang nyata dan sudah tersusun sebagai stimulus untuk mahasiswa sehingga mahasiswa lebih aktif dan termotivasi dalam mencari ilmu dan pengetahuan (Nair, 2013).

Penerapan *Student Centered Learning* berupa *Problem Based Learning* dan *Case Based Learning* memiliki perbedaan yang mendasar yaitu dalam pelaksanaan tutorial. Masalah pemicu atau skenario yang digunakan dalam tutorial *Problem Based Learning* adalah skenario yang *ill-structure*, sedangkan dalam *Case Based Learning*, masalah pemicu atau skenario yang digunakan adalah skenario yang *well-structured* (Syah, 2008).

Tingkat kepuasan memiliki hubungan dengan motivasi mahasiswa (Sum et al., 2010), dimana dengan metode *student centered learning* akan memotivasi mahasiswa dan menempatkan mahasiswa sebagai peserta didik aktif (Afiatin, 2009). *Small group discussion* atau tutorial merupakan bagian dari *student centered learning* yang mendorong mahasiswa sebagai peserta didik aktif (Froyd, 2008).

Menurut Qi et al (2010) menyatakan bahwa kepuasan mahasiswa terhadap sistem pendidikan merupakan daya tarik atau pemikiran positif mahasiswa terhadap program pendidikan, dengan kata lain kepuasan mahasiswa menggambarkan pengalaman pendidikan yang dialami.

Problem Based Learning berkontribusi pada banyak faktor diantaranya kepuasan mahasiswa, motivasi, kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mahasiswa terhadap materi (Tayyeb, 2013).

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian non-eksperimental dengan rancangan desain analitik dan pendekatan *cross sectional*, artinya pengukuran variabel hanya dilakukan satu kali pada satu saat. Metode ini digunakan untuk mengetahui kepuasan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UMY terhadap metode tutorial PBL dan CBL.

Menurut Arikunto (2006), populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun keempat yang sudah melalui pembelajaran dengan metode pembelajaran *problem based learning* dan *case based learning*. Populasi berjumlah 205 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu mahasiswa angkatan 2011 Program Studi Pendidikan Dokter yang berjumlah 73 orang dan telah mengikuti tutorial metode PBL dan CBL

Sampel yang diambil dapat mewakili populasi dalam penelitian dan harus memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Kriteria inklusi diantaranya adalah mahasiswa angkatan 2011 Program Studi Pendidikan Dokter, bersedia menjadi responden dan telah mengikuti kegiatan tutorial metode PBL dan CBL, dengan kriteria eksklusi tidak mengisi kuesioner secara lengkap dan mengikuti kegiatan tutorial <75%. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tutorial PBL dan tutorial CBL sedangkan variabel terkait adalah kepuasan mahasiswa terkait metode tutorial. Instrumen yang digunakan

adalah form kuesioner kepuasan mahasiswa, alat tulis dan satu unit laptop untuk komputerisasi.

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner pada sampel untuk mendapatkan data primer tentang penilaian kepuasan. Kuesioner diberikan pada sampel yang dipilih secara random sampling sederhana setelah dipastikan memenuhi kriteria inklusi penelitian. Kuesioner diberikan pada pertemuan terakhir dikegiatan tutorial blok xx, kuesioner diisi secara mandiri oleh sampel dalam satu waktu.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan mahasiswa angkatan 2011 sebagai sampel karena pada saat pengambilan data, angkatan 2011 telah menjalani tutorial metode CBL.

Tabel 1 Tabel uji beda metode tutorial PBL dengan CBL di FKIK UMY dilihat menggunakan uji wilcoxon

Metode	Kepuasan			values
	CBL < PBL	CBL > PBL	CBL = PBL	
Uji PBL dengan CBL	25	44	4	0,006

Tabel 1 Menunjukkan mayoritas subyek mendapat kepuasan lebih baik dengan menggunakan metode CBL, yaitu sebanyak 44 subyek. Metode PBL hanya menunjukkan 25 subyek. Dari uji *Wilcoxon* perbedaan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap metode tutorial PBL dan CBL, didapatkan hasil $p = 0,006$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan pada kepuasan mahasiswa terhadap metode tutorial di FKIK UMY.

Tabel 2 Tabel Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Metode Tutorial PBL dan CBL

No	Aspek yang dinilai	PBL			CBL		
		Puas	Netral	Tidak Puas	Puas	Netral	Tidak Puas
		SP+ P	N	STP+ TP	SP+ P	N	STP+ TP
1	Skenario	37	13	23	46	15	12
2	Strategi	34	22	17	40	19	14
3	Diri Sendiri	35	25	13	36	18	17
4	Tutor	38	22	13	39	20	14

Tabel 2. Menunjukkan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap metode tutorial PBL dan CBL pada tiap aspek yang dinilai. Aspek tertinggi dari kesekian aspek yang dinilai pada PBL adalah aspek tutor yang menyatakan "PUAS" sebanyak 38 responden, sedangkan aspek terendahnya adalah aspek skenario yang menyatakan "TIDAK PUAS" sebanyak 23 responden, sedangkan aspek ragu-ragu adalah aspek diri sendiri yang menyatakan "NETRAL" sebanyak 25 responden. Pada tutorial metode CBL, aspek tertinggi dari kesekian aspek yang dinilai pada CBL adalah aspek skenario yang menyatakan "PUAS" sebanyak 46 responden, sedangkan aspek terendahnya adalah aspek diri sendiri yang menyatakan "TIDAK PUAS" sebanyak 17 responden, sedangkan aspek ragu-ragu adalah aspek tutor yang menyatakan "NETRAL" sebanyak 20 responden.

Penjumlahan antara STP dengan TP dan SP dengan P dimaksudkan agar lebih memudahkan dalam menyesuaikan jawaban responden.

Tabel 3 Tabel pernyataan responden pada Focus Group Discussion tentang metode tutorial PBL dan CBL

	Problem Based Learning
Kalimat pernyataan responden	Skenario belum lengkap. Masih ada trigger tambahan di pertemuan pertama jadi akan ada banyak Learning Objective yang akan muncul sehingga waktu akan banyak terpakai. Tapi jadi berkembang karena mengetahui banyak diagnosis banding dengan gejala-gejala serupa. Selain itu, PBL juga bagus untuk miniquis karena kita menjadi paham dengan diagnosi banding lain

	Case Based Learning
Kalimat pernyataan responden	Skenario pada tutorial semua sudah jelas dan kita sudah mengetahui atau jelas apa yang ingin kita pelajari untuk diskusi dalam tutorial sehingga banyak mengeluarkan pendapat, selain itu juga lebih sistematis

karena satu diagnosis jadi lebih paham diagnosisnya seperti perjalanan penyakit dan lain lain. Learning Objective lebih sedikit karena sudah banyak dibahas di pertemuan pertama jadi waktu lebih banyak, jadi lebih puas untuk memahami suatu penyakit. Tapi pengetahuan jadi sempit karena tidak mempelajari penyakit lain sehingga tidak berkembang untuk mengetahui diagnosis yang lain.

DISKUSI

Hasil pengukuran dengan analisis komparasi terhadap kepuasan mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter tahun keempat FKIK UMY mempunyai kepuasan yang lebih baik terhadap metode CBL. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Srinivashan (2007), yang menyatakan bahwa mahasiswa lebih puas dengan menggunakan metode CBL

Menurut Srinivashan (2007), ada beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa merasa lebih puas dengan metode CBL dibandingkan dengan PBL, diantaranya adalah waktu yang digunakan dalam tutorial lebih efisien, pekerjaan rumah lebih sedikit, menurunkan kesibukan. Selain itu, tutorial dengan menggunakan metode

CBL menawarkan lebih banyak kesempatan untuk pemecahan masalah klinis.

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepuasan memiliki hubungan terkait dengan motivasi yang merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, khususnya hasil belajar dalam tutorial, dimana dalam penelitian ini terbukti bahwa metode tutorial CBL lebih baik dibandingkan PBL.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap metode tutorial PBL dan CBL. Metode tutorial CBL memberikan hasil dengan tingkat kepuasan lebih tinggi dibandingkan dengan PBL.

Dari hasil penelitian, maka peneliti memiliki beberapa saran, diantaranya sebagai berikut

1. Melibatkan lebih banyak blok CBL.
2. Melibatkan populasi sample lebih dari 1 angkatan.
3. Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan

DAFTAR PUSTAKA

1. Afiatin, T., & Mada, F. P. U. G. (2009). Pembelajaran Berbasis *Student Centered Learning*.
2. Froyd, J., & Simpson, N. (2008, August). Student-centered learning addressing faculty questions about studentcentered learning. In *Course, Curriculum, Labor, and Improvement Conference, Washington DC. Retrieved* (Vol. 30, No. 11).

3. Mansur, D. I., Kayastha, S. R., Makaju, R., & Dongol, M. (2012). *Problem based learning in medical education. Kathmandu Univ Med J, 10(4)*, 78-82.
4. Nair, S. P., Shah, T., Seth, S., Pandit, N., & Shah, G. V. (2013). Case Based Learning: A Method for Better Understanding of Biochemistry in Medical Students. *Journal of clinical and diagnostic research: JCDR, 7(8)*, 1576.
5. Qi, G., Chen, M., Liu, X., & Ding, B. (2010). An empirical study of student satisfaction and its influencing factors--School of Continuing Education of Guangzhou University. *International Journal of Continuing Education & Lifelong Learning, 2(2)*.
6. Srinivasan, M., Wilkes, M., Stevenson, F., Nguyen, T., & Slavin, S. (2007). Comparing problem-based learning with case-based learning: effects of a major curricular shift at two institutions. *Academic Medicine, 82(1)*, 74-82.
7. Sum Vichet, McCaskey J. Stephen and Kyeyune Catherine (2010), "A survey research of satisfaction levels of graduate students enrolled in a nationally ranked top-10 program at a mid-western university", *Research in Higher Education*.
8. Syah, N.A. (2008). Konsistensi Kurikulum pada Problem-Based Learning. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia, Vol 3, No. 1:9-14*.